

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu seorang peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku informan yang ingin di teliti lebih lanjut. Pendekatan fenomenologi ini seorang peneliti mencoba untuk memasuki dunia informan yang sedang diteliti supaya mengerti dan memahami arti dari suatu peristiwa yang dialami oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar dapat mengetahui secara mendalam tentang perjalanan hidup maupun pengalaman dari informan yang diteliti serta tidak ada maksud untuk memanipulasi kondisi keadaan. Penelitian ini dapat dilihat dari kejadian yang sebenarnya (Astria & Setyawan, 2019).

B. Populasi dan Sampel

Keseluruhan objek penelitian ini adalah populasi penelitian, sedangkan objek yang mewakili seluruh populasi adalah sampel penelitian (Notoatmodjo, 2012).

1. Populasi

Target dari populasi penelitian ini adalah remaja terkonfirmasi positif Covid-19 di Kalimantan Timur.

2. Sampel

Sampel penelitian dalam penelitian kualitatif akan disebut sebagai informan yang terdiri dari informan utama (remaja), kunci (orangtua/orang serumah) dan pendukung (teman sebaya).

Kriteria inklusi :

- a.) Remaja yang pernah terkonfirmasi positif Covid-19
- b.) Usia remaja 10-24 tahun (usia berdasarkan ketentuan BKKBN)
- c.) Remaja yang bersedia menjadi informan utama

Kriteria eksklusi :

- a.) Remaja yang saat ini sedang terkonfirmasi positif Covid-19
- b.) Remaja yang negatif dan tidak pernah positif Covid-19
- c.) Remaja yang tidak bersedia menjadi informan utama

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan 2 teknik yaitu secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah cara memilih sampel kriteria atau ciri khusus yang sesuai dengan penelitian dan dianggap paling tahu mengenai informasi yang akan diteliti serta dapat dianggap mewakili populasi. Sedangkan menggunakan teknik *snowball sampling* untuk metode sampling yang mana sampel tersebut diperoleh melalui proses yang

bergulir dari satu responden ke responden lainnya, metode ini biasa digunakan pada saat menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi. Dalam menentukan suatu sampel, hal pertama yang harus dilakukan ialah memilih satu atau dua orang, akan tetapi masih belum melengkapi terhadap data yang diberikan, maka peneliti berusaha mencari orang lain yang mampu atau dianggap lebih tahu dan dapat melengkapi data yang ada dari orang sebelumnya. Dilakukan terus – menerus sampai mendapatkan jumlah sampel yang banyak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Lokasi penelitian dilakukan di Kalimantan Timur namun penelitian ini dilakukan secara daring (*online*) menggunakan sosial media seperti *via video call, zoom* dan lainnya kepada informan penelitian.

2. Waktu

Waktu penelitian akan dimulai dari menyusun proposal di bulan Februari hingga laporan hasil akhir penelitian pada bulan Agustus 2021.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan komponen penelitian yang dijelaskan melalui kata-kata untuk menjabarkan tentang karakteristik

sesuatu masalah dari kajian teori terhadap masing-masing variabel yang diteliti, sebagai berikut :

1.) Fenomena stres remaja yang terkonfirmasi positif Covid-19

Penelitian fenomenologi mencoba untuk menjelaskan atau mengungkap sebuah makna konsep atau fenomena pengalaman stres remaja yang terkonfirmasi positif Covid-19 yang berdasarkan pada kesadaran yang terjadi oleh beberapa individu. Fenomenologi dilaksanakan di dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan untuk memaknai atau memahami suatu fenomena yang sedang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

1.) Dampak stres pada remaja terkonfirmasi positif Covid-19

Pada saat pandemi Covid-19 masuk ke negara Indonesia, membuat pemerintah mengharuskan untuk berdiam dirumah saja, mengurangi interaksi sosial, menjaga jarak, mematuhi protokol kesehatan dan melakukan aktivitas pembelajaran secara daring untuk langkah pencegahan. Banyak dari remaja yang merasa bosan, takut tertular Covid-19, khawatir saat berpergian keluar rumah, dan kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran secara daring sehingga memicu stres. Remaja yang terkonfirmasi positif Covid-19 melakukan karantina mandiri serta harus kuat secara fisik dan mental agar dapat menghadapi penyakit akibat virus Covid-19 sehingga dapat sembuh secara total. Penelitian ini tertuju pada stres remaja terkonfirmasi positif Covid-19 khususnya di daerah Kalimantan Timur.

3.) Cara mengatasi stres pada remaja terkonfirmasi positif Covid-19

Stres merupakan reaksi tubuh yang dirasakan seseorang pada saat menghadapi suatu masalah, ancaman, tekanan, dan perubahan. Kejadian stres dialami akibat dari situasi dan pikiran seseorang dengan perasaan putus asa karena tidak mencapai keinginannya. Cara mengatasi stres yaitu dengan berpikiran positif, tenangkan pikiran dengan relaksasi, serta bicarakan keluhan dengan seseorang yang dapat dipercaya. Peneliti akan meneliti agar dapat menggali faktor pemicu terjadinya stres pada remaja terkonfirmasi positif Covid-19 melalui wawancara mendalam kepada informan yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menjadikan penelitiannya sendiri sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mengamati secara langsung dengan melihat, mendengar langsung dari informan yang menjadi sumber data penelitian, dan menginterpretasikan data yang telah didapatkan dalam bentuk narasi. Pedoman wawancara menjadi instrumen pendukung dalam mencari dan mengumpulkan data penelitian dari hasil *in-depth interview* (wawancara mendalam) dengan informan.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian kualitatif, peneliti akan menentukan bagaimana cara yang sesuai untuk mengembangkan validitas data yang didapatkan dari hasil yang telah digali kemudian dikumpulkan lalu dicatat dalam kegiatan penelitian untuk pemantapan kebenarannya.

Dalam penelitian ini :

1. Uji Validasi isi (*Content validity*) uji yang akan kita berikan kepada para ahli atau seseorang yang kompeten agar dapat meminta masukan. Konsultasi ini bisa dilakukan oleh psikolog atau psikiater maupun seseorang yang ahli dibidang stres dan hasil dari konsultasi dijadikan sebuah masukan agar dapat menyempurnakan instrument yang ada sehingga layak untuk dilakukan pengambilan data.
2. Uji Reliabilitas yang akan dipakai oleh peneliti yaitu dengan menggunakan triangulasi. Oleh karena itu, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang telah didapat oleh peneliti dari berbagai macam sudut pandang yang berbeda dengan cara menghilangkan bias sebanyak-banyaknya pada saat pengumpulan serta analisis data.

Triangulasi sumber ialah metode pengumpulan data sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama. Hal ini bisa tercapai salah satunya yaitu dengan membandingkan hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) informan satu dengan informan penelitian lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data menurut Sugiyono (2010) yang paling penting saat penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam menggunakan observasi non partisipan (observasi tidak langsung), yaitu :

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan bebas terpimpin dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Pewawancara akan terlebih dahulu membuat suatu kerangka dan garis pokok pertanyaan yang telah dirumuskan serta tidak harus ditanyakan secara berurutan dirumuskan.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu proses menggali informasi dengan cara sesi tanya jawab yang dilakukan antara informan dengan peneliti serta menggunakan alat pendukung seperti pedoman, perekam suara dan catatan peneliti agar mendapatkan data secara lengkap dan mendalam.

Pada proses wawancara mendalam (*in-depth interview*) ini penggunaan petunjuk wawancara sebagai garis besar memiliki maksud agar fokus tidak terlalu melebar dari yang ditetapkan, sehingga fokus dapat diketahui dan diungkap secara jelas. Kemudian peneliti menanyakan sesuatu yang diberikan tidak berstruktur dan dalam suasana nyaman sesuai dengan pedoman

wawancara kepada informan. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara langsung kepada informan terpilih untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

2. Observasi Non Partisipan (Observasi Tidak Langsung)

Sedangkan observasi non partisipan (observasi tidak langsung) merupakan instrumen dalam pengumpulan data kualitatif. Ini artinya bahwa data yang dihasilkan merupakan karakteristik dan sifat dari fenomena yang diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan (observasi tidak langsung), ini berarti bahwa sifatnya peneliti hanya sebagai pengamat secara independen serta tidak turun langsung ke lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode non partisipan selama melaksanakan kegiatan penelitian seorang peneliti tidak turun langsung ke lapangan karena peneliti hanya melakukan pengamatan dan pencatatan selama melakukan wawancara mendalam kepada informan (Sugiyono, 2008).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pemeriksaan, dan penyederhaan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan secara jelas agar mudah

dibaca dan dapat dipahami serta dapat mendukung pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Penelitian kualitatif mengutamakan pengamatan atau in-depth interview dalam mengumpulkan data di lapangan. Pada saat berada di lapangan peneliti membuat berupa catatan lapangan yang diperoleh dari hasil pengamatan *in-depth interview* informan. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pencatatan, catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dirasakan, dialami dan dipikirkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan beberapa informan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi data atau penyederhanaan hasil dari wawancara mendalam (*in-depth interview*). Cara melakukan reduksi data adalah dengan cara mendengarkan dan melihat kembali catatan yang ada di lapangan dan rekaman suara dari sumber informan kemudian penelitian disusun sesuai pola-pola yang digolongkan agar terlihat lebih jelas dan peneliti membagi proses data yang terpilih (*living in*) dan data yang terbuang (*living out*) dari hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dengan bentuk naratif. Penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang telah dikumpulkan dari hasil reduksi dalam proses mengumpulkan data dari wawancara mendalam (*in-depth interview*) berupa kata-kata agar dapat dimaknai dan disimpulkan.

4. Verifikasi dan Simpulan Data

Langkah yang terakhir dari proses analisis adalah verifikasi data simpulan yaitu proses pengujian untuk mendapatkan kebenaran data yang telah dikumpulkan dengan cara mencocokkan kembali data dengan catatan milik peneliti yang sudah dibuat selama proses kesimpulan awal mengumpulkan data. Langkah verifikasi ini menjadi tahap yang terakhir sebagai kesimpulan akhir oleh peneliti.

I. Alur Penelitian

Ada 4 tahapan didalam melakukan kegiatan penelitian kualitatif yaitu : Tahap pra lapangan, tahap pengerjaa, tahap analisa data, dan tahap analisis lapangan.

1. Tahap persiapan

a.) Mengatur rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu mengatur rencana penelitian dengan bentuk proposal.

b.) Mengurus perizinan

Menemui pihak yang memiliki wewenang untuk memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan mengurus perizinan.

c.) Meninjau dan menilai lapangan

Mengenal lingkungan penelitian/observasi.

d.) Memilih dan memanfaatkan informan

Memilih informan sesuai dengan kriteria penelitian yang dituju.

e.) Menyiapkan instrumen penelitian

Menyiapkan instrumen penelitian (pedoman, rekaman dan catatan).

f.) Mempelajari modul etika penelitian

Melatih kepercayaan diri, beretika untuk menahan emosi dalam percakapan *in-depth interview* (Wawancara Mendalam).

2. Tahap Pelaksanaan

a.) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Mempersiapkan fisik dan mental serta memahami latar dari tujuan penelitian.

b.) Mengamati dan mengumpulkan data

Catatan data yang telah di amati oleh peneliti melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) kemudian dikumpulkan sesuai dengan keperluan yang ada di lapangan.

3. Tahap akhir

Pengolahan atau analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan data.

4. Tahap penulisan laporan

Tahapan akhir dari penelitian ini yaitu penyusunan dan penulisan laporan yang didampingi oleh dosen pembimbing untuk memperbaiki maupun menyempurnakan penelitian ilmiah berupa skripsi. Peneliti membuat laporan skripsi penelitian sesuai petunjuk pedoman penulisan skripsi yang telah diberikan. Penelitian ini berjudul “Studi Fenomena Stres Pada Remaja Terkonfirmasi Positif Covid-19”.

J. Etika Penelitian

Penelitian studi kualitatif pada dasarnya tidak akan menimbulkan suatu risiko bagi partisipan. Tetapi peneliti harus tetap sensitif terhadap etik dalam melaksanakan proses penelitian fenomenologi. Permasalahan etik didalam pelaksanaan penelitian terjadi apabila bertemunya dua atau lebih kepentingan yang berbeda di saat yang bersamaan. Maka dari itu disunun suatu jaminan etik penelitian untuk melindungi partisipan dari permasalahan etik yang mungkin terjadi. Pada dasarnya etik penelitian memiliki berbagai macam prinsip, namun ada empat prinsip utama, yaitu:

1. Menghormati hak serta martabat manusia (*respect for human dignity*)

: peneliti harus mempertimbangkan hak-hak partisipan untuk mendapatkan informasi yang terbuka terkait penelitian dan adanya kebebasan dalam menentukan pilihan sehingga tidak ada paksaan mengikuti kegiatan penelitian.

2. Menghormati segala privasi dan rahasia dari subjek (*respect for privacy and confidentiality*) :

Manusia memiliki hak-hak dasar individu sehingga penting untuk memiliki privasi, kebebasan individu dan mempunyai hak untuk kerahasiaan informasi. Peneliti dapat mengubah identitas partisipan dengan kode atau inisial.

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusive-ness*) :

Dalam penelitian, ada yang namanya prinsip keadilan yang memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Untuk memenuhi prinsip tersebut, penelitian harus dilakukan secara jujur, profesional, hati-hati dan memperhatikan faktor psikologis serta perasaan religious partisipan. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, dan informan.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*) :

Peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian agar dapat menghasilkan manfaat yang maksimal bagi partisipan dan dapat digeneralisasikan ke tingkat populasi (*beneficence*).

Peneliti mengurangi dampak yang merugikan bagi partisipan (*non-maleficence*). Sehingga partisipan memahami manfaat dan penelitian terhindar dari dampak yang merugikan.